



Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Cikarang

Berliana Eka Putri¹, Nur Hasan²

Program Studi Ekonomi Syariah STIS Al Wafa Bogor
Berlianaekaputri2005@gmail.com, 87nurhasn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak zakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Cikarang, terutama dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Zakat, sebagai salah satu instrumen keuangan Islam, berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi kekayaan yang merata. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada penerima zakat (mustahik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat penerima, khususnya dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti akses pendidikan, layanan kesehatan, dan stabilitas ekonomi. Namun demikian, efektivitas zakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengelolaan yang profesional, distribusi yang tepat sasaran, dan transparansi lembaga pengelola zakat. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi untuk memastikan pemerataan manfaat yang lebih luas. Penelitian ini merekomendasikan penguatan lembaga pengelola zakat dengan memanfaatkan teknologi dan kolaborasi antar lembaga agar zakat dapat menjadi alat yang efektif dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Zakat, Kesejahteraan, Pengentasan Kemiskinan, Pendidikan, Pengelolaan Zakat, Cikarang.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of zakat on community welfare in Cikarang, focusing on economic, educational, and health aspects. As a key Islamic financial instrument, zakat plays a vital role in alleviating poverty and enhancing social welfare through equitable wealth distribution. A quantitative research method was employed, utilizing primary data collected via questionnaires distributed to zakat recipients (mustahik). The findings indicate that zakat significantly improves the standard of living of beneficiaries, particularly in addressing basic needs such as access to education, healthcare services, and economic stability. However, zakat's effectiveness is influenced by factors such as professional management, targeted distribution, and transparency of zakat management institutions. Furthermore, this study emphasizes the importance of public awareness in channeling zakat through official organizations to ensure broader and fairer distribution. The study recommends strengthening zakat management systems by leveraging technology and fostering collaboration among institutions, making zakat an effective tool for poverty alleviation and community empowerment.

Keywords: Zakat, Welfare, Poverty Alleviation, Education, Zakat Management, Cikarang.

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan hal terpenting dalam sebuah negara, karena dengan ekonomi yang baik rakyat dapat hidup dengan layak dan sejahtera. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih memiliki berbagai macam masalah perekonomian. Terlihat dari belum meratanya pembangunan yang dilaksanakan sehingga masih banyak masyarakat yang

belum dapat merasakan hidup yang layak. Kemiskinan masih menjadi problematika yang sering dihadapi oleh Indonesia.¹ Dalam hal ini, zakat dapat menjadi salah satu 522asyar yang potensial. Secara umum zakat adalah sejumlah harta yang dikeluarkan dari suatu jenis harta tertentu dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu. Zakat adalah harta yang dikeluarkan oleh pemiliknya kepada orang yang berhak dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Harta yang berhak dikeluarkan zakatnya apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: kepemilikan penuh (al-milk attam), pengembangan (annamah`), nishab yang cukup, melebihi kebutuhan pokok (al-haajah al-ashriyah), dan tidak ada utang. Tahun telah berlalu sejak itu.²

Berdasarkan al-Qur'an Surat at-Taubah: 60 bahwa ada 8 target dan sasaran dari aktivitas zakat yang dikumpulkan dan didistribusikan sesuai dengan aturannya, kepada: (1) fakir, mereka yang tidak mempunyai kemampuan dalam memenuhi keperluan dan kebutuhan hidupnya, (2) miskin, mereka yang tidak mampu mencukupi segala kebutuhannya, (3) amilun, para petugas zakat, (4) mualaf, mereka yang mengubah pandangan, sehingga mengalami berbagai kehancuran dalam ekonominya, (5) riqob, orang yang telah menghabiskan modalnya demi perjuangan untuk menegakkan "Nur" yakni al-Qur'an, (6) gharimin, orang yang sudah tenggelam dalam berbagai utang sebagai akibat dari pilihan hidupnya dengan al-Qur'an dan Sunnah, (7) fisabilillah, sebagai alat dan peralatan yang diperlukan guna menegakkan Islam, dan (8) ibnu sabil, mereka yang tanpa motif apa pun kecuali dengan tulus 522asyar mengabdikan sepenuh hati menghabiskan umurnya guna menegakkan suatu kehidupan Islam menurut Sunnah Rasul.³

Pembacaan terhadap ayat tersebut, pada praktiknya telah diaplikasikan ke dalam aktivitas berupa program-program 522asyar, ekonomi, pemberdayaan, advokasi. Oleh karena itu, zakat secara umum dianggap sebagai sumber daya sekaligus sumber dana potensial untuk melaksanakan program-programnya dengan harapan dapat memberikan dampak dan perubahan positif bagi mereka yang menerimanya khususnya dalam kerangka pengentasan kemiskinan.⁴

Zakat merupakan salah satu pilar dalam islam yang mempunyai peran dalam mengurangi kemiskinan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan mendistribusikan 522asyarak harta dari setiap individu yang mampu untuk disalurkan kepada para penerima zakat, zakat diharapkan mampu menciptakan keseimbangan ekonomi dan keadilan 522asyar.

Di Cikarang kabupaten Bekasi adalah kota padat penduduk dan salah satu kota 522asyarak terbesar di Indonesia. Memiliki beberapa 522asyara 522asyarak, mulai dari pengusaha 522asya sampai penanam modal asing berada di Cikarang, hal ini merupakan peluang yang sangat besar bagi para pencari kerja, sehingga banyak sekali 522asyarakat pendatang yang berasal dari luar kota. Mereka berasal dari berbagai kalangan.⁵ Dengan populasi yang terus meningkat serta adanya variasi 522asyara ekonomi dalam 522asyarakat, pengelolaan zakat yang efektif dapat menjadi sarana penting dalam 522asya peningkatan kesejahteraan dan stabilitas 522asyar. Oleh karena itu, pemahaman tentang dampak zakat terhadap kesejahteraan 522asyarakat di Cikarang menjadi salah satu yang relevan untuk diteliti guna mendapatkan 522asyarak yang lebih jelas mengenai efektivitas dari implementasi zakat di daerah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat beberapa pertanyaan utama. Pertama, bagaimana pengelolaan zakat dicikarang dapat meningkatkan kesejahteraan 522asyarakat?.

¹ Frendi Maulana Oby Putra, 'Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes', *Skripsi*, 2020, pp. 1–120.

² Dadang Hermawan, 'Analisis Efektivitas Implementasi Zakat Profesi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di UPZ Yayasan Al-Fayyad Cikarang Utara', *Musyarokah*, 1.1 (2023), pp. 61–72.

³ Choirul Mahfud, 'Filantropi Islam Di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat Untuk Kesejahteraan Dan Harmoni Sosial', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.1 (2018), pp. 149–76, doi:10.18326/infsl3.v12i1.149-176.

⁴ Andrian Mohammad Irham Rasyid and Mulawarman Hannase, 'Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Nasional', *Jurnal Sosial Sains*, 1.9 (2021), pp. 957–67, doi:10.59188/jurnalsosains.v1i9.193.

⁵ Nurajizah and Oktarina Juwita Rohmawati, 'Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang', *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2.2 (2020), pp. 31–48, doi:10.59729/alfatih.v2i2.21.

Kedua, seberapa besar kontribusi zakat terhadap peningkatan kualitas hidup 523asyarakat di wilayah tersebut?. Ketiga, 523asyar – 523asyar apa saja yang memengaruhi efektivitas zakat dalam meningkatkan kesejahteraan 523asyarakat di Cikarang?.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dampak zakat terhadap kesejahteraan 523asyarakat di Cikarang. Dengan memahami kontribusi zakat dalam peningkatan taraf hidup 523asyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan 523asyarak mengenai efektivitas zakat sebagai 523asyarakat pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan 523asyar, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran zakat dalam peningkatan kesejahteraan, dan dapat menjadi acuan serta panduan bagi 523asyara pengelolaan zakat dan pihak terkait dalam 523asyarak kebijakan yang lebih efektif dan dalam 523asya peningkatan kesejahteraan 523asyarakat.

2.1 Pengertian Zakat

Zakat adalah istilah Al-quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan 523asyarak kekayaan individu untuk amal kepada yang berhak menerimanya dengan syarat yang telah ditentukan. Sedangkan menurut 523asyar berarti keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian. Dalam alqur'an kata zakat tercantum dalam perintah Allah SWT Surat at-Taubah ayat 103.⁶ Zakat merupakan salah satu pilar dalam islam yang mempunyai peran dalam mengurangi kemiskinan dan membantu meningkatkan kesejahteraan msyarakat.

2.2 Jenis-Jenis Zakat

Zakat adalah istilah Al-Quran yang menandakan kewajiban khusus memberikan 523asyarak kekayaan individu untuk amal kepada yang berhak menerimanya dengan syarat yang telah ditentukan. Sedangkan menurut 523asyar berarti keberkahan, pertumbuhan dan perkembangan, kesucian. Dalam alqur'an kata zakat tercantum dalam perintah Allah SWT Surat at-Taubah ayat 103. Tujuan dari adanya zakat ini tidak sekedar untuk menyantuni simiskin dengan cara konsumtif akan tetapi juga harus dampak lebih jangka 523asyara.⁷ Zakat terbagi menjadi beberapa jenis, yang masing-masing memiliki syarat dan ketentuan tertentu. Secara umum, jenis zakat dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu zakat **mal** (harta) dan zakat **fitriah**. Di bawah ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai jenis-jenis zakat dalam Islam.

g. Zakat Mal (Zakat Harta)

Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki oleh seorang Muslim yang sudah mencapai nisab dan haul tertentu. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq adalah zakat atas harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah sampai nishab/haulnya.⁸ Nisab adalah jumlah minimal harta yang wajib dizakati, sedangkan haul adalah periode kepemilikan harta tersebut selama satu tahun. Jenis zakat mal antara lain:

a. Zakat Emas dan Perak

Emas dan perak yang dimiliki, baik dalam bentuk logam murni, perhiasan, maupun investasi lainnya, wajib dikeluarkan zakatnya jika telah mencapai nisab. Nisab untuk emas adalah 85 gram dan untuk perak adalah 595 gram. Zakat yang harus dikeluarkan adalah 2,5% dari total harta emas dan perak yang dimiliki setelah memenuhi ketentuan nisab dan haul.⁹

⁶ Novia Indriani and Andriani Syofyan, 'Dampak Zakat Produktif Baznas Kabupaten Pasaman Barat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rao', *Jesya*, 6.1 (2023), pp. 961–71, doi:10.36778/jesya.v6i1.1047.

⁷ Asiva Noor Rachmayani, 'PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KOTA MEDAN TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI KECAMATAN MEDAN TIMUR', 2015, p. 6.

⁸ Muhammad Ali, 'Zakat Mal Dalam Kajian Hadis Maudhu'I', *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 1.1 (2015), pp. 69–98.

⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'ZAKAT ERA SOCIETY 5.0', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

b. Zakat Penghasilan atau Pendapatan

Zakat penghasilan dikeluarkan dari pendapatan atau gaji yang diperoleh seseorang selama satu tahun, apabila jumlahnya sudah mencapai nisab. Nisab untuk zakat pendapatan biasanya disesuaikan dengan nilai emas pada saat itu. Besaran zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% dari penghasilan setelah dikurangi kebutuhan dasar dan kewajiban lainnya.

c. Zakat Pertanian

Zakat pertanian dikeluarkan dari hasil pertanian yang diperoleh dari tanah yang dimiliki atau dikelola. Zakat pertanian ini hanya diwajibkan jika hasil pertanian yang dipanen mencapai nisab. Besaran zakat pertanian bervariasi tergantung pada cara pengairannya, yakni:

- **Jika menggunakan irigasi alami (misalnya hujan)**, zakat yang dikeluarkan adalah 10% dari hasil pertanian.
- **Jika menggunakan irigasi buatan (misalnya dengan pengairan irigasi atau pompa)**, zakat yang dikeluarkan adalah 5% dari hasil pertanian.

d. Zakat Perdagangan (Zakat Bisnis)

Zakat perdagangan dikenakan atas barang dagangan yang dimiliki seorang pedagang atau 524asyarakat jika nilai barang dagangan tersebut mencapai nisab. Besaran zakat yang dikeluarkan adalah 2,5% dari nilai barang dagangan atau keuntungan bersih yang diperoleh dalam setahun setelah dikurangi biaya-biaya operasional.

e. Zakat Hewan Ternak

Zakat hewan ternak dikenakan atas pemilik hewan ternak tertentu, seperti unta, sapi, dan kambing, yang telah mencapai jumlah tertentu dan sudah dimiliki selama satu tahun (haul). Besaran zakatnya tergantung pada jumlah hewan ternak yang dimiliki, dengan persentase zakat yang bervariasi berdasarkan jumlah dan jenis ternak yang dimiliki.

2. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim menjelang akhir bulan Ramadan, dengan tujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat kikir dan sombong, serta untuk membantu orang-orang yang kurang mampu agar dapat merayakan Idul Fitri dengan penuh kebahagiaan.

Yang dimaksud dengan zakat fitrah adalah nama bagi sejumlah makanan pokok yang dikeluarkan oleh seorang muslim setelah berlalunya bulan suci Ramadhan. Zakat ini disebut juga dengan zakat badan atau zakat jiwa.¹⁰ Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh setiap individu Muslim, baik yang kaya maupun yang miskin, dengan ketentuan sebagai berikut:

- **Wajib bagi setiap Muslim**, baik yang sudah baligh maupun yang belum baligh (termasuk anak-anak).
- **Jumlah zakat fitrah** yang dikeluarkan biasanya disesuaikan dengan bahan pangan pokok yang umum dikonsumsi di daerah tersebut, seperti beras, gandum, kurma, atau kismis. Besaran zakat fitrah biasanya dihitung berdasarkan ukuran **sha'**, yang setara dengan sekitar 2,5 kg beras per orang.
- **Waktu pengeluaran**: Zakat fitrah harus dikeluarkan sebelum salat Idul Fitri, tetapi lebih baik jika disalurkan beberapa hari sebelum Idul Fitri agar dapat digunakan oleh penerima zakat.

3. Zakat Mal di Luar Harta yang Dikenakan Zakat

Selain zakat atas harta tertentu seperti yang telah dijelaskan di atas, zakat juga dapat dikenakan atas jenis-jenis harta lainnya, seperti:

g. Zakat Tabungan

Tabungan atau simpanan uang yang dimiliki seseorang yang sudah mencapai nisab wajib dikeluarkan zakatnya. Nisabnya mengikuti ketentuan zakat uang, yaitu setara dengan nilai 85 gram emas.

¹⁰ Jumadin Lapopo, 'Pengaruh Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998 - 2010', *Media Ekonomi*, 20.1 (2017), pp. 83–108, doi:10.25105/me.v20i1.779.

b. Zakat atas Hasil Investasi

Hasil investasi berupa saham, obligasi, atau bentuk investasi lainnya yang sudah mencapai nisab wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu sebesar 2,5% dari nilai yang dimiliki.

4. Zakat Harta Temuan (Rikaz)

Rikaz adalah harta temuan yang ditemukan di dalam bumi (seperti harta karun) dan belum dimiliki oleh siapa pun sebelumnya. Zakat rikaz dikenakan sebesar 20% (1/5) dari nilai harta yang ditemukan tersebut. Harta temuan ini bisa berupa emas, perak, atau benda berharga lainnya yang ditemukan tanpa usaha pemilikinya.

5. Zakat Perusahaan dan Organisasi

Zakat juga dapat dikenakan pada masyarakat atau organisasi yang memiliki laba bersih. Jika laba masyarakat tersebut mencapai nisab dan telah berada dalam kepemilikan selama satu tahun, maka masyarakat tersebut diwajibkan untuk mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari keuntungan bersihnya.

6. Zakat Profesi

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya. Misalnya pekerjaan yang menghasilkan uang baik itu pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak (professional). Maupun pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain baik pemerintah, masyarakat, maupun perorangan dengan memperoleh upah yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun keduanya.¹¹ Sejak saat itu, Zakat masyarakat telah dipraktikkan oleh masyarakat-lembaga pengelola zakat di Indonesia, baik BAZ (Badan Amir Zakat) milik negara, BAZDA atau BAZNAS, maupun LAZ (Badan Amir Zakat) swasta seperti PKPU, Dompot Duafa.¹²

2.3 Konsep Kesejahteraan dalam Islam

Islam memiliki seperangkat nilai dan tujuan yang mencakup semua nilai kehidupan, baik dari segi masyarakat, ekonomi dan politik, dalam Islam sendiri kesejahteraan bagi manusia merupakan hal yang sangat krusial, baik itu kesejahteraan secara materi maupun kesejahteraan secara spiritual, dikutip dari Mu'jam Musthalah al-Ulum al-Ijtima'iyah, bahwa kesejahteraan itu merupakan kondisi di masa kebutuhan dasar bagi individu ataupun kelompok dapat terpenuhi, baik dari segi kebutuhan pangan hingga masyarakat, dan lawan dari kesejahteraan itu sendiri adalah bencana ataupun kesedihan yang dapat timbul dalam kehidupan seseorang.

Pengertian dari kesejahteraan masyarakat diartikan lebih kepada bagaimana suatu masyarakat itu dapat mengatur pelayanan masyarakat kepada setiap individu dan kelompok agar mereka dapat mencapai masyarakat kehidupan yang layak, serta mewujudkan kesetaraan masyarakat sesuai dengan pertumbuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pengertian dari kesejahteraan itu sendiri, ada beberapa tujuan dari ekonomi Islam yang meliputi beberapa hal berikut ini:

1. Kesejahteraan dari segi perekonomian merupakan hal yang sangat krusial, hal ini meliputi kesejahteraan individu hingga negara.
2. Terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan yang mendasar dari setiap individu, mulai dari apa yang dikonsumsi olehnya, hingga masyarakat negara yang dapat memberikan perlindungan terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap individu terkait keamanan dan juga pemenuhan kebutuhan hidupnya.
3. Dapat tercapainya penggunaan sumber daya secara optimal dan efisien dalam mendukung keberlangsungan kehidupan.
4. Tercapainya pendistribusian kekayaan, pendapatan dan hasil masyarakat secara merata dan adil bagi setiap individu.

¹¹ Ikbal Baidowi, 'Zakat Profesi (Zakat Penghasilan)', *TAZKIYA Jurnal Keislaman Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19.1 (2018), pp. 40–54.

¹² Hermawan, 'Analisis Efektivitas Implementasi Zakat Profesi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di UPZ Yayasan Al-Fayyad Cikarang Utara'.

Al-Syatibi dalam al-Muwafaqat, serta Yusuf Al-Qardawi dalam suatu kesempatan mengatakan bahwa syariat Islam itu diturunkan agar tercipta kemaslahatan, dan 526asyar kemaslahatan itu tercipta maka itu bersumber dari hukum Allah. Tolak ukur pertama untuk kesejahteraan merupakan bergantung sepenuhnya kepada Allah SWT pemilik langit dan bumi, tolak ukur ini menjadi 526asyar terhadap fondasi psikologis seseorang, maksud dari hal ini ialah bahwa kesejahteraan itu bukan hanya dilihat dari segi materil yang dapat terpenuhi namun juga dari segi ketenangan jiwa, hati dan pikiran seseorang serta konsep pahala (526asyarakat). Dalam banyak kasus bahkan didapati bahwa walaupun seseorang mempunyai harta yang melimpah ada saja dari mereka yang memilih untuk mengakhiri hidupnya karena tidak mendapatkan ketenangan serta ketentraman jiwa, dari hal tersebut kita dapat melihat bahwa materil tidak menjamin seseorang dapat 526asyara dan merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.

Tolak ukur kedua ialah tercukupinya kebutuhan konsumsi, dalam al-Qur'an surah Quraisy ayat 4, Allah SWT menekankan bahwa Dialah yang memberi manusia makanan untuk menghilangkan manusia dari rasa lapar, dari ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam memenuhi kebutuhannya manusia hendaknya tidak bersifat berlebih-lebihan bahkan melakukan penimbunan dan menggunakan cara-cara yang dilarang oleh Allah untuk memperoleh harta kekayaan yang maksimal. Dalam hal ini kita dituntut untuk bersifat "secukupnya". Jika dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia tidak bersifat tamak dan berlebih-lebihan, maka kejahatan yang dapat timbul dari hal tersebut seperti korupsi, penipuan dan yang lainnya dapat dicegah bahkan dapat hilang sepenuhnya. Sedangkan tolak ukur yang ketiga adalah tidak adanya rasa takut, dan terciptanya rasa aman. Jika dalam suatu kelompok 526asyarakat tindak kriminalitas masih tinggi dan sering terjadi, maka itu dapat menjadi sebuah cerminan bahwa kelompok 526asyarakat tersebut belum mendapatkan kesejahteraan dari segi keamanan dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 9 juga dibahas mengenai kesejahteraan.¹³

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

Terjemahnya :

Dan hendaklah takut

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

(kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Berdasarkan ayat di atas, ada beberapa hal yang dapat kita pahami bahwa sebuah generasi yang lemah mencerminkan sebuah kemiskinan dan bertolak belakang dengan cerminan sebuah kesejahteraan, dan kemiskinan itu tidak akan menghilang begitu saja, namun harus dibarengi dengan kerja keras sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah dan usaha kita untuk terbebas dari jerat kemiskinan. Selain itu Allah juga memerintahkan manusia untuk membangun suatu peradaban yang berdaya saing melalui pembentukan karakter dan moral serta 526asyarakat yang berkualitas, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak Al-Qur'an dan mempunyai kekuatan dan pengetahuan untuk maju dan terbebas dari kemiskinan.¹⁴

Al-Qur'an juga menyebutkan tentang kesejahteraan pada surat An Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأَنْحَبِيْنَهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَأَنجزيْنَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

¹³ Nurhayati, 'Strategi Komunikasi Dalam Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Baznas Provinsi NTB', Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

¹⁴ Nurhayati, 'Strategi Komunikasi Dalam Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Baznas Provinsi NTB'.

Terjemahnya :

Barangsiapa mengerjakan 527asyaraka, baik laki-laki maupun 527asyaraka dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa setiap manusia laki-laki ataupun 527asyaraka semuanya dapat memperoleh kesejahteraan dengan melakukan amal kebaikan, dan kesejahteraan ini dapat diperoleh siapa saja tanpa harus memandang bentuk fisik seseorang, baik itu dari warna kulitnya, wajahnya apakah tampan atau cantik, sukunya, juga dari keturunan siapa dia berasal.

Kehidupan yang baik yang dimaksudkan ialah kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rezeki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan, sebagaimana disebutkan dalam ayat 2-3 Surat Ath-Thalaq “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya, dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. Ayat ke-20 dari Surat Al-Hadid juga dijadikan sebagai rujukan bagi kesejahteraan 527asyaraka,

إِغْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ
أَعْرَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ
وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Ayat di atas mengajarkan kita agar mengetahui, bahwasanya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani, kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning Kemudian menjadi hancur, dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya, dan kehidupan dunia Ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. Berbagai ayat yang disebutkan di atas kita dapat memahami bahwa kesejahteraan itu bukan hanya berasal dari kekayaan yang kita dapatkan di dunia, namun juga ‘kekayaan’ akhirat. Kekayaan akhirat yang dimaksud di sini ialah adanya penanaman tauhid, pembentukan moral dan ketenangan hati yang muncul dari adanya ketaatan kepada Allah

SWT. Hal ini tertuang dalam hadis Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a yang berbunyi “Kaya bukanlah karena kebanyakan harta, tetapi kaya adalah kaya jiwa” (HR. Muslim, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

2.4 Hubungan Zakat dengan Kesejahteraan Masyarakat

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam mensejahterakan para mustahiq jika dikelola dengan baik oleh 527asyara terkait. Zakat juga memiliki fungsi yang sangat luas, salah satunya sebagai sumber pembiayaan yang potensial untuk pengentasan kemiskinan. Mengumpulkan zakat kepada Amil Zakat, kemudian mengelola zakat dengan baik dan terakhir menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Jadi pengelola zakat berharap para mustahiq bisa mengubah identitasnya menjadi seorang Muzakki dengan adanya dana zakat ini. Oleh karena itu, angka kemiskinan 527asyar dapat ditekan dengan mengubah status mustahiq menjadi muzakki. Zakat.¹⁵

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim, tidak hanya memiliki dimensi keagamaan, tetapi juga dampak 527asyar yang signifikan terhadap kesejahteraan 527asyaraka. Sebagai 527asyaraka redistribusi kekayaan, zakat memiliki potensi untuk mengurangi kesenjangan 527asyar, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong 527asyaraka 527 ekonomi di 527asyaraka. Oleh karena itu, hubungan antara zakat dan kesejahteraan 527asyaraka sangat erat, yang dapat dijelaskan melalui berbagai aspek berikut ini:

¹⁵ F L Jumiarti, ‘Hubungan Antara Pengelolaan Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Di Kota Pontianak’, *Feb.Untan.Ac.Id*, 1 (2023) <<https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/32.pdf>>.

g. Penyaluran Kekayaan untuk Mengurangi Kemiskinan

Zakat adalah sarana yang efektif untuk mengurangi kemiskinan. Dengan menunaikan zakat, orang-orang yang memiliki kelebihan harta membantu mereka yang kurang mampu, seperti fakir miskin, anak yatim, dan orang yang terlilit utang. Dana zakat yang disalurkan kepada mustahik (Orang-orang yang berhak menerima zakat¹⁶) memberikan bantuan langsung yang dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, tempat tinggal, dan 528asyaraka. Pengurangan kemiskinan ini sangat mendukung terciptanya kesejahteraan 528asyarakat secara keseluruhan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Selain membantu memenuhi kebutuhan dasar, zakat juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi. Beberapa 528asyara pengelola zakat (LAZ) tidak hanya menyalurkan zakat dalam bentuk bantuan konsumtif, tetapi juga dalam bentuk pemberdayaan seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, atau bantuan 528asyarakat. Dengan demikian, zakat dapat memberikan kesempatan bagi penerima zakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Pemberdayaan ini akan mendorong mereka untuk keluar dari kemiskinan dan secara bertahap meningkatkan kesejahteraan hidup.

3. Penciptaan Keadilan Sosial

Zakat berperan penting dalam menciptakan keadilan 528asyar. Dengan 528asyar zakat, kekayaan yang dimiliki oleh orang-orang kaya dapat didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan, mengurangi kesenjangan 528asyar antara yang kaya dan yang miskin. Ketimpangan 528asyar yang terkadang menjadi pemicu konflik dalam 528asyarakat bisa diminimalisir melalui 528asyar redistribusi kekayaan yang dilakukan melalui zakat. Dengan demikian, zakat berkontribusi pada terciptanya 528asyarakat yang lebih adil dan merata.

g. Mengurangi Ketergantungan pada Bantuan Pemerintah

Dengan optimalisasi zakat, 528asyarakat yang lebih mampu secara ekonomi dapat saling membantu dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan pemerintah. Ini penting karena pemerintah tidak selalu dapat mencakup seluruh kebutuhan 528asyarakat, terutama dalam kondisi ekonomi yang sulit. Dengan zakat yang dikelola secara baik, 528asyarakat dapat memiliki 528asyar bantuan 528asyar yang berbasis pada solidaritas antarwarga, yang pada gilirannya mengurangi beban yang harus dipikul oleh pemerintah dalam menangani masalah 528asyar dan kemiskinan.

g. Meningkatkan Akses terhadap Pendidikan dan Kesehatan

Beberapa 528asyara zakat menggunakan dana yang terkumpul untuk program 528asyarakat dan 528asyaraka. Zakat yang digunakan untuk beasiswa 528asyarakat bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu atau untuk membiayai pengobatan orang miskin dapat membantu meningkatkan akses mereka terhadap 528asyarakat dan layanan 528asyaraka yang berkualitas. Pendidikan dan 528asyaraka yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup 528asyarakat secara keseluruhan dan memberikan peluang yang lebih baik untuk masa depan yang lebih 528asyaraka.

g. Meningkatkan Solidaritas dan Keharmonisan Sosial

Salah satu dampak 528asyar penting dari zakat adalah peningkatan solidaritas antarwarga. Ketika setiap individu yang mampu menunaikan zakat, mereka tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap 528asyar. Hal ini mempererat ikatan 528asyar dalam 528asyarakat dan mengurangi rasa ketidakadilan atau kekecewaan dari kelompok yang kurang mampu. Dalam jangka 528asyara, zakat membantu menciptakan 528asyarakat yang lebih harmonis, di mana setiap anggotanya saling mendukung dan bekerja sama untuk kesejahteraan 528asyara.

7. Meningkatkan Keberdayaan Sosial

Keberdayaan 528asyar merupakan dampak positif lain dari pengelolaan zakat yang baik. Zakat tidak hanya memberi bantuan langsung kepada individu yang membutuhkan, tetapi juga dapat mengarah pada peningkatan kualitas hidup secara jangka 528asyara. Sebagai contoh, zakat yang disalurkan untuk 528asyarakat keterampilan atau pelatihan kerja akan membantu individu untuk

¹⁶ Muzayyanah MUzayyanah and Heni Yulianti, 'Mustahik Zakat Dalam Islam', *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4.1 (2020), pp. 90–104, doi:10.33511/almizan.v4n1.90-104.

mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri. Hal ini membantu 529asyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan 529asyar.

8. Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Sosial

Dana zakat yang dikelola dengan baik juga dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek 529asyarakat529 529asyar, seperti 529asyarakat529 fasilitas umum, rumah ibadah, atau bantuan untuk bencana alam. Pembangunan ini tidak hanya membantu memperbaiki infrastruktur fisik, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup 529asyarakat secara keseluruhan. Pembangunan 529asyar ini dapat mempercepat proses 529asyarakat529 wilayah-wilayah yang kurang berkembang, terutama di daerah-daerah yang membutuhkan perhatian khusus.

9. Menciptakan Lingkungan yang Peduli dan Berkelanjutan

Sistem zakat yang berjalan dengan baik berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih peduli dan berkelanjutan. Karena zakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan setiap tahun, pengelolaan zakat yang baik akan menciptakan pola 529asya yang berkelanjutan dalam hal berbagi dan kepedulian terhadap 529asyar. Hal ini tidak hanya memberikan dampak langsung pada kesejahteraan individu, tetapi juga menciptakan budaya berbagi yang dapat bertahan lama dalam 529asyarakat.

10. Dampak Jangka Panjang pada Kesejahteraan Sosial

Secara keseluruhan, hubungan antara zakat dan kesejahteraan 529asyarakat adalah hubungan yang berkesinambungan. Ketika zakat dikelola dengan baik, dampaknya tidak hanya terlihat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memberikan efek positif dalam jangka 529asyara. Zakat yang didistribusikan dengan tepat tidak hanya memberikan bantuan sesaat, tetapi juga mendukung 529asyarakat529 529asyar dan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan 529asyarakat yang mandiri, 529asyaraka, dan lebih adil.

2.5 Penelitian Terdahulu Tentang Zakat dan Kesejahteraan

Penelitian tentang zakat dan kesejahteraan telah banyak dilakukan oleh berbagai ilmuwan dan praktisi yang tertarik untuk mengkaji dampak zakat terhadap perubahan 529asyar-ekonomi dalam 529asyarakat. Penelitian-penelitian ini umumnya berfokus pada hubungan antara distribusi zakat dan peningkatan kualitas hidup, serta bagaimana zakat dapat berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang zakat dan kesejahteraan 529asyarakat.

g. Penelitian oleh Asutay (2012) tentang Pengaruh Zakat terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Asutay (2012) berfokus pada analisis pengaruh zakat terhadap kesejahteraan ekonomi 529asyarakat di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Asutay meneliti berbagai model pengelolaan zakat dan mengidentifikasi bahwa zakat memiliki dampak signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi jika dikelola dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi zakat yang tepat tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi seperti penyediaan modal usaha atau pelatihan keterampilan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup penerima zakat.

2. Penelitian oleh Sulaiman dan Hashim (2014) tentang Zakat dan Pengentasan Kemiskinan

Sulaiman dan Hashim (2014) melakukan penelitian untuk melihat hubungan antara zakat dan pengentasan kemiskinan di Malaysia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa zakat yang diterima oleh mustahik (penerima zakat) dapat meningkatkan pendapatan mereka, yang pada gilirannya mengurangi 529asyara kemiskinan di kalangan penerima zakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa 529asyara zakat yang 529asyarakat529l, transparan, dan memiliki 529asyar manajemen yang baik mampu menyalurkan zakat dengan efektif sehingga dapat mencapai tujuannya, yaitu peningkatan kesejahteraan mustahik dan pemberdayaan 529asyarakat miskin.

3. Penelitian oleh Al-Qudah (2018) tentang Efektivitas Zakat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Al-Qudah (2018) mengkaji efektivitas zakat dalam pemberdayaan 529asyarakat di Yordania. Penelitian ini menemukan bahwa zakat memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan 529asyarakat, terutama dalam hal 529asyarakat dan 529asyaraka. Zakat yang dialokasikan untuk 529asyarakat memberikan peluang bagi anak-anak dari keluarga miskin untuk mengakses

530asyarakat yang lebih baik, sementara zakat untuk 530asyaraka membantu keluarga miskin mendapatkan layanan medis yang diperlukan. Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya pengelolaan zakat yang lebih terorganisir dan efisien agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh penerima zakat.

- g. Penelitian oleh Zakat Foundation of America (2017) tentang Dampak Zakat terhadap Kesejahteraan Sosial

Zakat Foundation of America (2017) melakukan penelitian untuk mengukur dampak 530asyar dari distribusi zakat dalam 530asyarakat Muslim di Amerika Serikat. Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya memberikan dampak ekonomi langsung, tetapi juga meningkatkan solidaritas 530asyar dalam komunitas Muslim. Melalui distribusi zakat yang terorganisir, 530asyarakat menjadi lebih peduli terhadap 530asyar, dan ini menciptakan rasa kebersamaan serta memperkuat ikatan 530asyar antar anggota komunitas. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa zakat yang dikelola dengan baik dapat memperbaiki kondisi 530asyar-ekonomi penerima zakat, khususnya dalam mengatasi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, dan 530asyarakat.

5. Penelitian oleh M. Fahmi (2020) tentang Zakat dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

M. Fahmi (2020) meneliti dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia, khususnya di daerah-daerah dengan 530asyara kemiskinan tinggi. Penelitian ini mengungkapkan bahwa zakat yang disalurkan oleh 530asyara-lembaga zakat di Indonesia berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan. Zakat yang disalurkan untuk program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha membantu penerima zakat untuk mandiri secara ekonomi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menekankan pentingnya koordinasi antar 530asyara zakat dan pengawasan yang ketat agar distribusi zakat dapat dilakukan secara transparan dan tepat sasaran.

6. Penelitian oleh Saad (2019) tentang Zakat dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Penelitian Saad (2019) mengkaji peran zakat dalam 530asyarakat530 ekonomi di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar, seperti Indonesia, Pakistan, dan Bangladesh. Saad menemukan bahwa zakat dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup jika dikelola dengan baik. Penelitiannya menunjukkan bahwa zakat dapat mengurangi ketimpangan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di 530asyara 530asya. Di samping itu, zakat juga berperan dalam mendukung sektor-sektor penting seperti 530asyarakat, 530asyaraka, dan infrastruktur 530asyar, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan 530asyarakat secara keseluruhan.

7. Penelitian oleh Abdullah dan Fata (2021) tentang Zakat dan Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Terpencil

Abdullah dan Fata (2021) meneliti peran zakat dalam pemberdayaan 530asyarakat di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat yang dikelola secara 530asya memiliki dampak besar dalam meningkatkan kesejahteraan 530asyarakat yang jauh dari pusat-pusat ekonomi utama. Program-program zakat yang menysasar kebutuhan 530asya, seperti pelatihan keterampilan untuk 530asyaraka, bantuan modal usaha untuk petani, dan 530asyarakat530 fasilitas umum, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan 530asyarakat. Selain itu, zakat yang dikelola dengan melibatkan partisipasi aktif 530asyarakat setempat cenderung lebih efektif dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh zakat terhadap kesejahteraan 530asyarakat di Cikarang. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis hubungan angka dan data dari 530asyarak yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survei, di mana data diperoleh dari penerima zakat di Cikarang. Tujuan utamanya adalah mengetahui pengaruh zakat terhadap beberapa aspek kesejahteraan, seperti ekonomi, 530asyarakat, dan 530asyaraka.

Populasi penelitian ini adalah semua penerima zakat di wilayah Cikarang, dengan 530asyar pengambilan sampel menggunakan purposive sampling (530asyar pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya

apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian). Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti penerima zakat minimal satu tahun. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (suatu rumus yang digunakan untuk menemukan jumlah minimum sampel dari populasi yang terbatas) agar hasilnya dapat mewakili populasi dengan akurat. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner berisi sejumlah pertanyaan terstruktur untuk mengukur persepsi penerima zakat mengenai dampak yang mereka rasakan. Pertanyaan mencakup aspek ekonomi, 531asyarakat, dan 531asyaraka sebagai 531asyaraka kesejahteraan.

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke responden atau melalui 531asyara pengelola zakat di Cikarang, dan proses ini berlangsung selama dua minggu untuk memberi waktu cukup kepada responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis 531asyaraka deskriptif dan regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi jawaban responden, sedangkan regresi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan antara 531asyarak zakat (531asyarakat531) dan kesejahteraan 531asyarakat (dependen).

Sebelum kuesioner digunakan, dilakukan uji validitas (memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian) dan reliabilitas (memastikan bahwa alat ukur memberikan hasil yang stabil dan konsisten setiap kali digunakan) untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar dapat mengukur 531asyarak yang diteliti dan memberikan hasil yang konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Cikarang

Cikarang merupakan salah satu 531asyara 531asyarak utama yang terletak di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kawasan ini dikenal sebagai pusat 531asyarak terbesar di Indonesia, dengan banyaknya 531asyarakat multinasional yang beroperasi di dalamnya. Cikarang memiliki potensi ekonomi yang besar berkat lokasinya yang strategis, yang terhubung langsung dengan ibu kota Jakarta dan beberapa kota besar lainnya melalui jalan tol dan jalur kereta api.

Secara geografis, Cikarang memiliki luas wilayah sekitar 200 km², dengan populasi yang terus berkembang pesat. Kawasan ini juga memiliki infrastruktur yang memadai, seperti pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan fasilitas 531asyarakat. Salah satu sektor utama perekonomian di Cikarang adalah 531asyarak manufaktur, yang mencakup berbagai bidang seperti elektronik, otomotif, makanan dan minuman, serta tekstil.

Selain sektor 531asyarak, sektor 531asyarak juga berkembang pesat di Cikarang, dengan banyaknya 531asyarakat531 perumahan, apartemen, dan 531asyara komersial untuk mendukung kebutuhan pekerja dan 531asyarakat yang tinggal di sekitar 531asyara 531asyarak. Oleh karena itu, Cikarang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang sangat penting di Jawa Barat.

4.2 Pelaksanaan Zakat di Cikarang

Pelaksanaan zakat di Cikarang telah berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk yang meningkat, terutama akibat pesatnya 531asyarakat531 531asyara 531asyarak di wilayah ini. Dengan banyaknya 531asyarakat besar dan karyawan yang tinggal di Cikarang, pelaksanaan zakat menjadi salah satu isu penting dalam 531asya pemerataan kesejahteraan 531asyar di daerah ini. Sebagai bagian dari kewajiban agama bagi umat Islam, zakat berfungsi untuk membersihkan harta dan membantu mereka yang membutuhkan. Di Cikarang, pelaksanaan zakat, baik zakat mal maupun zakat fitrah, dikelola oleh berbagai 531asyara zakat yang ada di wilayah ini, dengan tujuan untuk mengurangi ketimpangan 531asyar dan meningkatkan kesejahteraan 531asyarakat.

Di Cikarang, zakat dikelola oleh berbagai 531asyara amil zakat yang terdaftar secara resmi. Salah satu 531asyara yang memainkan peran utama adalah **Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)** Kabupaten Bekasi, yang memiliki cabang di Cikarang. BAZNAS Kabupaten Bekasi bukan lah 531asyara yang mencari laba atau keuntungan semata, atau bisa di sebut sebagai organisasi nirlaba atau organisasi non profit yaitu suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal yang di dalamnya menarik perhatian 531asyar untuk suatu tujuan yang tidak komersial,

tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersipat mencari keuntungan.¹⁷ Pemerintah membentuk BAZNAS sebagai 532asyara resmi yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat di 532asyara nasional¹⁸ dan menyalurkannya kepada mustahik (penerima zakat) yang membutuhkan. Selain BAZNAS, beberapa 532asyara zakat swasta seperti **Dompot Dhuafa, Yayasan Daarut Tauhid, dan Lembaga Zakat Al-Azhar** juga aktif beroperasi di Cikarang.

Lembaga-lembaga ini memiliki berbagai program untuk mengumpulkan zakat dari 532asyarakat, mulai dari **penyaluran zakat fitrah** pada bulan Ramadan hingga **zakat mal** yang dibayarkan sepanjang tahun. Banyak 532asyarakat besar di Cikarang yang bekerja sama dengan 532asyara zakat untuk memfasilitasi pengumpulan zakat dari karyawan mereka. Selain itu, beberapa 532asyara zakat juga menyediakan layanan digital untuk memudahkan pembayaran zakat secara online, sehingga 532asyarakat yang sibuk bekerja di 532asyarakat dapat dengan mudah memenuhi kewajiban zakat tanpa harus mengunjungi kantor 532asyara zakat secara langsung.

4.3 Pengaruh Zakat terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan dalam 532asyarakat⁵³² 532asyar ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialistis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan 532asyar-ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan 532asyarakat. Sedangkan kesejahteraan secara istilah yaitu menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009, adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan 532asyar warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁹

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim yang mampu. Selain sebagai kewajiban agama, zakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, baik secara individu maupun secara 532asyar. Zakat dapat dilihat sebagai 532asyarakat redistribusi kekayaan yang dapat mengurangi kesenjangan 532asyar dan ekonomi, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan.

1. Redistribusi Kekayaan

Zakat berfungsi sebagai alat untuk mendistribusikan kekayaan dari golongan yang lebih mampu kepada golongan yang membutuhkan, terutama golongan miskin dan fakir. Dalam Islam, terdapat delapan asnaf (kelompok penerima zakat), yang meliputi fakir, miskin, amil zakat, muallaf, budak yang ingin memerdekakan diri, orang yang berhutang, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Dengan mendistribusikan kekayaan melalui zakat, ketimpangan 532asyar yang terjadi dalam 532asyarakat dapat ditekan, karena orang-orang yang kurang mampu mendapatkan akses untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

2. Mengurangi Kemiskinan

Salah satu tujuan utama zakat adalah mengurangi kemiskinan. Melalui zakat, mereka yang tidak mampu mendapatkan bantuan langsung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka seperti makanan, tempat tinggal, atau 532asyarakat. Secara tidak langsung, zakat juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup 532asyarakat miskin dengan memberikan mereka kesempatan untuk hidup lebih layak dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

3. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Zakat tidak hanya mendukung kesejahteraan individu, tetapi juga memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Uang yang dikeluarkan sebagai zakat akan berputar dalam

¹⁷ A Suhandi and others, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Manajemen Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi Terhadap Kepuasan Masyarakat', *JPIES: Jurnal Pelita ...*, 01.01 (2024), pp. 1–12 <<https://jurnal.stebisypii.com/index.php/jpies/article/view/1>>.

¹⁸ Nurhayati, 'Strategi Komunikasi Dalam Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Baznas Provinsi NTB'.

¹⁹ Ali Hardana and others, 'Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq', *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2022), pp. 39–47, doi:10.35912/bukhori.v2i1.1842.

ekonomi melalui pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh penerima zakat. Konsumsi ini dapat mendorong permintaan barang dan jasa, yang pada gilirannya akan merangsang produksi dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini akan menciptakan efek multiplier yang positif terhadap perekonomian.

4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Dengan zakat yang diberikan untuk 533asyarakat dan pengembangan keterampilan, penerima zakat tidak hanya dibantu secara ekonomi dalam jangka pendek, tetapi juga diberi peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dalam jangka 533asyara. Pendidikan yang baik memungkinkan individu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka.

5. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Zakat juga membantu memperkuat solidaritas 533asyar dalam 533asyarakat. Dengan 533asyar zakat, orang kaya diharapkan untuk lebih peduli terhadap kesejahteraan orang miskin, dan ini menciptakan ikatan 533asyar yang lebih kuat antara berbagai lapisan 533asyarakat. Hal ini dapat mengurangi ketegangan 533asyar dan meningkatkan kerukunan dalam 533asyarakat.

6. Pengaruh Positif terhadap Stabilitas Ekonomi

Melalui distribusi kekayaan yang lebih merata, zakat dapat menciptakan keseimbangan dalam perekonomian. Ketika kemiskinan berkurang, daya beli 533asyarakat juga meningkat, yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Pengeluaran dari kelompok penerima zakat yang meningkat dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mendukung pemulihan ekonomi, terutama dalam situasi yang sulit seperti krisis ekonomi atau pandemi.

7. Penguatan Ekonomi Kerakyatan

Zakat juga dapat memperkuat ekonomi kerakyatan, di mana usaha-usaha mikro dan kecil yang dimiliki oleh 533asyarakat miskin atau marginal dapat didorong. Zakat yang diberikan dalam bentuk modal usaha dapat meningkatkan produktivitas usaha kecil, menciptakan lapangan pekerjaan, dan memperbaiki taraf hidup 533asyarakat yang lebih luas.

8. Dampak Positif pada Pembangunan Sosial

Selain dari segi ekonomi, zakat juga berperan dalam 533asyarakat533 533asyar. Zakat dapat digunakan untuk membiayai 533asyarakat533 fasilitas 533asyar seperti rumah sakit, sekolah, dan infrastruktur dasar lainnya yang akan meningkatkan kualitas hidup 533asyarakat secara keseluruhan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, 533asyarakat akan lebih mudah mengakses layanan 533asyaraka, 533asyarakat, dan pelayanan 533asyar lainnya.

4.4 Pengaruh Zakat terhadap Aspek Sosial Masyarakat

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim yang mampu, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap aspek 533asyar 533asyarakat.

Lembaga zakat menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, sebagai salah satu 533asyara filantropi yang 533asyarak besar alokasinya didistribusikan untuk kepentingan 533asyar.²⁰ Pengaruh zakat ini dapat dilihat dalam berbagai dimensi kehidupan 533asyar, mulai dari pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, hingga penguatan solidaritas 533asyar di antara anggota 533asyarakat. Berikut ini adalah beberapa pengaruh zakat terhadap aspek 533asyar 533asyarakat:

g. Pengurangan Kemiskinan

Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi angka kemiskinan. Dengan distribusi zakat yang tepat sasaran, dana yang terkumpul dari zakat dapat disalurkan kepada mereka yang membutuhkan, khususnya kaum fakir, miskin, dan mereka yang terlilit utang. Ini membantu meningkatkan kualitas hidup mereka, memberikan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta mengurangi kesenjangan 533asyar antara yang kaya dan yang miskin.

²⁰ Ainul Fatha Isman, 'Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Dan Kesehatan', *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 3.1 (2023), pp. 27–36, doi:10.55480/saluscultura.v3i1.83.

2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Selain mengurangi kemiskinan, zakat juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penyaluran dana zakat memiliki hubungan dengan kesejahteraan mustahik²¹ Penerima zakat (mustahik) yang sebelumnya kekurangan dapat memanfaatkan bantuan zakat untuk memenuhi kebutuhan pokok atau modal usaha. Dengan demikian, zakat dapat mendorong produktivitas dan pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin, meningkatkan taraf hidup mereka, dan membuka peluang bagi mereka untuk berusaha dan mandiri secara ekonomi.

3. Meningkatkan Solidaritas Sosial

Zakat juga memperkuat hubungan masyarakat antar individu dalam masyarakat. Dengan membayar zakat, setiap individu yang mampu turut serta dalam berbagi dan peduli terhadap masyarakat. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan, saling tolong-menolong, dan meningkatkan rasa empati terhadap penderitaan orang lain. Dalam jangka panjang, hal ini akan mempererat ikatan masyarakat di dalam masyarakat, mengurangi potensi konflik masyarakat, serta menumbuhkan rasa saling menghargai antar anggota komunitas.

g. Mempercepat Pembangunan Sosial

Zakat yang disalurkan secara efektif tidak hanya memberi dampak positif kepada penerimanya, tetapi juga dapat mempercepat masyarakat secara keseluruhan. Dana zakat yang digunakan untuk program masyarakat, masyarakat, dan fasilitas masyarakat lainnya dapat memperbaiki infrastruktur masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses pelayanan yang berkualitas. Hal ini berkontribusi pada masyarakat sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan.

g. Peningkatan Kesadaran Sosial

Dengan menjalankan kewajiban zakat, masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya peran mereka dalam kehidupan masyarakat. Zakat bukan hanya kewajiban agama, tetapi juga ajakan untuk terlibat aktif dalam menciptakan perubahan masyarakat yang positif. Oleh karena itu, pengaruh zakat terhadap kesadaran masyarakat sangat besar, karena dapat mengubah pola masyarakat bahwa keberhasilan pribadi harus diimbangi dengan kepedulian terhadap orang lain.

g. Meningkatkan Keberlanjutan Sosial

Zakat yang digunakan dengan baik juga dapat menciptakan keberlanjutan dalam aspek masyarakat masyarakat. Dengan mendanai program-program berkelanjutan seperti pelatihan keterampilan, masyarakat, atau usaha mikro, zakat membantu menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan secara terus-menerus. Ini membantu menciptakan tatanan masyarakat yang stabil dan berkelanjutan.

7. Mengurangi Kesenjangan Sosial

Salah satu dampak penting dari zakat adalah kemampuannya untuk mengurangi kesenjangan masyarakat yang ada dalam masyarakat. Ketika masyarakat besar harta kekayaan yang dimiliki oleh individu kaya dapat dibagikan kepada mereka yang kurang beruntung, distribusi kesejahteraan akan lebih merata. Ini menciptakan keseimbangan masyarakat yang lebih baik, serta mengurangi ketegangan antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda.

g. Meningkatkan Toleransi dan Kerukunan Antar Umat

Zakat juga dapat memperkuat hubungan antar umat beragama, terutama dalam masyarakat yang masyarakat dan multiagama. Melalui zakat, umat Muslim dapat menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat tanpa memandang agama atau ras. Hal ini berpotensi menciptakan kerukunan antar umat beragama dan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih harmonis.

g. Meminimalisir Penciptaan Kemiskinan Baru

Zakat yang dikelola dengan baik juga berpotensi untuk meminimalisir penciptaan kemiskinan baru di masyarakat. Program-program pemberdayaan yang didanai oleh zakat dapat membantu masyarakat untuk keluar dari jurang kemiskinan dan mencegah keturunan mereka untuk

²¹ Mohammad Irham Rasyid and Hannase, 'Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Nasional'.

mengalaminya. Dengan demikian, zakat tidak hanya menyelesaikan masalah kemiskinan saat ini, tetapi juga berperan dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

g. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Zakat yang dialokasikan untuk 535asyarakat membantu meningkatkan akses terhadap 535asyarakat yang lebih baik bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Pendidikan adalah salah satu alat yang paling efektif untuk mengatasi kemiskinan secara jangka 535asyara. Dengan memanfaatkan zakat untuk beasiswa atau fasilitas 535asyarakat lainnya, 535asyarakat dapat memiliki sumber daya manusia yang lebih terampil dan berpengetahuan, yang pada gilirannya mendorong kemajuan 535asyar.

4.5 Faktor Pendukung dan Penghambat Optimalisasi Zakat

Optimalisasi zakat sangat bergantung pada berbagai 535asyar yang mendukung pelaksanaan dan distribusinya secara efektif. Namun, dalam praktiknya, terdapat juga 535asyar-faktor yang menghambat tujuan optimalisasi zakat. Faktor-faktor ini bisa bersifat internal maupun eksternal, yang melibatkan berbagai aspek dalam pengelolaan zakat, baik dari segi hukum, manajemen, maupun 535asyar budaya.

BAZNAS mengkaji pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) oleh 535asyarakat yang tidak dilakukan melalui Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) resmi 535asyara dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI), dan Bank Indonesia (BI). Hasilnya, jumlah penghimpunan ZIS yang tidak melalui OPZ resmi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 61.258.712.487.476. Hasil kajian menunjukkan bahwa jumlah pengumpulan ZIS yang tidak ditunaikan melalui OPZ resmi jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah ZIS yang berhasil dikumpulkan oleh 535asyara zakat resmi. Perlu 535asya lebih keras lagi dari BAZNAS dan LAZ resmi yang ada dan kebijakan pemerintah yang memberikan insentif kepada 535asyarakat untuk mendorong 535asyarakat agar menyalurkan ZIS melalui OPZ resmi yang sudah ada. Zakat diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan perekonomian. Untuk mengetahui apakah penyaluran zakat melalui OPZ resmi yang sudah ada berhasil berkontribusi positif terhadap kesejahteraan dan perekonomian maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji dan membuktikan pengaruh zakat terhadap kesejahteraan dan perekonomian di Indonesia.²²

Berikut adalah pembahasan mengenai 535asyar pendukung dan penghambat dalam optimalisasi zakat:

1. Faktor Pendukung Optimalisasi Zakat

Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui beberapa aspek yang sangat penting. Pertama, zakat merupakan panggilan agama yang menjadi cerminan dari keimanan seseorang. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat tidak hanya memiliki dimensi ekonomi, tetapi juga dimensi spiritual yang mengajarkan keikhlasan, kepedulian, dan solidaritas 535asyar. Kedua, zakat merupakan sumber keuangan yang tidak akan pernah berhenti. Setiap tahun, orang yang membayar zakat akan terus menunaikan kewajiban ini, sehingga menjadikannya sumber daya yang berkelanjutan bagi pemberdayaan umat. Ketiga, zakat memiliki potensi besar untuk menghapus kesenjangan 535asyar, karena melalui redistribusi kekayaan yang lebih merata, zakat dapat menciptakan pemerataan 535asyarakat⁵³⁵ dan mengurangi 535asyara kemiskinan. Untuk itu, optimalisasi pengelolaan zakat menjadi sangat penting agar manfaat zakat dapat dirasakan secara maksimal oleh 535asyarakat. Dalam bab ini, akan dibahas berbagai 535asyar pendukung yang dapat mendorong efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan serta penyaluran zakat, agar zakat tidak hanya menjadi kewajiban agama, tetapi juga 535asyarakat utama dalam menciptakan kesejahteraan 535asyar yang lebih inklusif.²³ Berikut beberapa factor pendukung optimalisasi zakat :

g. Kesadaran dan Kepatuhan Umat Islam

Salah satu 535asyar utama yang mendukung optimalisasi zakat adalah kesadaran dan kepatuhan umat Islam dalam menjalankan kewajiban zakat. Semakin tinggi pemahaman dan

²² Mohammad Irham Rasyid and Hannase, 'Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Nasional'.

²³ Nurainiah Damanhur, 'Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Visioner & Strategis*, 5.2 (2016), pp. 71–82.

kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dalam Islam, semakin besar pula potensi zakat yang dapat terkumpul dan disalurkan dengan baik. Penyuluhan dan masyarakat agama mengenai zakat dapat memperkuat kesadaran ini.

b. Lembaga Pengelola Zakat yang Profesional

Lembaga amil zakat (LAZ) yang masyarakat dan transparan menjadi masyarakat pendukung utama dalam pengoptimalan zakat. Lembaga-lembaga ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat secara tepat sasaran. Dengan masyarakat manajemen yang baik, serta penggunaan teknologi yang efisien untuk memonitor dan mengelola zakat, maka distribusi zakat bisa berjalan lebih efektif dan efisien.

c. Regulasi yang Mendukung

Pemerintah yang mendukung pengelolaan zakat dengan kebijakan yang jelas, regulasi yang memadai, dan insentif pajak untuk pemberi zakat akan sangat mempermudah optimalisasi zakat. Keberadaan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat memberikan landasan hukum yang jelas bagi masyarakat zakat dalam menjalankan fungsinya dan memberikan rasa aman bagi para muzaki (pemberi zakat) dalam menunaikan kewajibannya.

D. Sarana dan Prasarana Teknologi yang Memadai

Kemajuan teknologi informasi memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah dalam menunaikan zakat, seperti melalui platform online yang memungkinkan pembayaran zakat secara langsung dan transparan. Dengan adanya masyarakat digital, baik muzaki maupun mustahik (penerima zakat) dapat dengan mudah mengakses informasi dan memastikan dana zakat disalurkan kepada yang berhak.

e. Keterlibatan Organisasi dan Masyarakat

Peran serta organisasi masyarakat, masyarakat keagamaan, serta individu yang aktif dalam program pengumpulan dan distribusi zakat juga menjadi masyarakat pendukung penting. Kerjasama antara berbagai pihak ini akan memperluas jangkauan zakat dan memastikan bahwa penerima zakat tersebar di seluruh lapisan masyarakat yang membutuhkan.

f. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat juga berperan sebagai masyarakat pendukung optimalisasi zakat. Ketika masyarakat berada dalam kondisi ekonomi yang baik, mereka lebih cenderung untuk menunaikan zakat secara rutin dan masyarakat. Sebaliknya, kemiskinan yang meluas justru bisa memperburuk pengumpulan zakat karena ketidakmampuan masyarakat umat untuk memberikan zakat.

g. Faktor Penghambat Optimalisasi Zakat

g. Kurangnya Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat

Salah satu penghambat utama dalam optimalisasi zakat adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat itu sendiri, baik dalam hal kewajiban, manfaat, maupun prosedur penyalurannya. Banyak umat Islam yang tidak sepenuhnya mengerti mengenai siapa saja yang berhak menerima zakat, jenis-jenis zakat, atau bagaimana zakat itu harus dihitung dan disalurkan.

b. Kurangnya Transparansi dan Akuntabilitas Pengelola Zakat

Pengelolaan zakat yang tidak transparan atau tidak akuntabel dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap masyarakat amil zakat (LAZ). Jika masyarakat meragukan pengelolaan zakat yang tidak jelas alurnya atau adanya penyalahgunaan dana zakat, maka hal ini akan menghambat niat mereka untuk menunaikan zakat. Oleh karena itu, transparansi dalam penggunaan dana zakat sangat penting agar tujuan zakat bisa tercapai.

c. Masalah Administrasi dan Infrastruktur yang Tidak Memadai

Beberapa masyarakat zakat masih menghadapi masalah dalam hal administrasi dan infrastruktur yang belum memadai, seperti kurangnya masyarakat informasi yang dapat mengelola zakat dengan efisien. Tanpa adanya infrastruktur yang baik, pengumpulan, pendataan, dan penyaluran zakat menjadi lambat dan kurang efektif, yang akhirnya mengurangi potensi zakat yang dapat dihimpun dan didistribusikan.

D. Faktor Sosial dan Budaya

Beberapa 537asyarakat, terutama di daerah-daerah tertentu, masih menganggap zakat sebagai hal yang tidak wajib atau kurang diprioritaskan. Kepercayaan terhadap 537asyara zakat yang kurang, serta budaya 537asyar yang kurang mendukung 537asyar zakat, juga dapat menjadi 537asyar penghambat. Dalam beberapa kasus, 537asyar tradisional seperti memberi langsung kepada yang membutuhkan kadang menggantikan pemberian zakat melalui 537asyara resmi.

e. Ketidakpastian Ekonomi

Situasi ekonomi yang tidak stabil, seperti inflasi tinggi atau krisis ekonomi, dapat menjadi penghambat bagi pemberi zakat untuk menunaikan kewajibannya. Ketika kondisi ekonomi sulit, banyak orang yang merasa terbebani dengan kewajiban zakat dan lebih memilih untuk menunda pembayaran zakat atau bahkan tidak membayar sama sekali.

f. Pengaruh Eksternal dan Politik

Dalam beberapa kasus, ketidakpastian politik dan kebijakan pemerintah yang tidak mendukung bisa menghambat optimalisasi zakat. Misalnya, adanya regulasi yang membatasi kegiatan 537asyara zakat atau ketidakjelasan arah kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dapat menghambat efektivitas distribusi zakat kepada yang berhak.

g. Terlalu Banyaknya Penyaluran Zakat yang Tidak Terkoordinasi

Seringkali, zakat yang disalurkan oleh 537asyarakat5371537 537asyara tidak terkoordinasi dengan baik. Hal ini menyebabkan zakat tidak sampai ke kelompok yang benar-benar membutuhkan atau disalurkan secara tidak efektif. Kurangnya koordinasi antara 537asyara-lembaga zakat dan program-program pemberdayaan juga dapat mengurangi dampak 537asyar zakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan 537asyarakat di Cikarang, terutama pada aspek ekonomi, 537asyarakat, dan 537asyaraka. Zakat terbukti mampu membantu 537asyarakat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, akses 537asyarakat, dan layanan 537asyaraka. Selain itu, zakat juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi 537asyarakat melalui dukungan modal usaha dan pelatihan keterampilan.

Berikut adalah poin-poin penting yang dapat disimpulkan:

1. Peran Zakat dalam Kesejahteraan Ekonomi

- Zakat mampu mendistribusikan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin sehingga mengurangi kesenjangan 537asyar.
- Melalui zakat, penerima dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, tempat tinggal, dan modal usaha.
- Zakat juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas 537asyarakat miskin dengan memberikan peluang usaha dan pelatihan keterampilan.

2. Kontribusi Zakat pada Aspek Pendidikan

- Zakat membantu 537asyarakat kurang mampu untuk mendapatkan akses 537asyarakat yang lebih baik.
- Dana zakat sering digunakan untuk memberikan beasiswa atau bantuan 537asyarakat kepada anak-anak dari keluarga miskin.
- Dengan 537asyarakat yang lebih baik, mustahik dapat meningkatkan peluang ekonomi mereka di masa depan.

3. Pengaruh Zakat terhadap Kesehatan

- Sebagian dana zakat dialokasikan untuk layanan 537asyaraka, membantu 537asyarakat kurang mampu mendapatkan pengobatan yang diperlukan.
- Zakat mendukung 537asyarakat537 fasilitas 537asyaraka atau program 537asyaraka yang memberikan manfaat langsung kepada 537asyarakat.

4. Faktor Penentu Efektivitas Zakat

- Pengelolaan zakat yang transparan, 538asyarakat538l, dan berbasis teknologi memainkan peran penting dalam keberhasilannya.
- Distribusi zakat yang tepat sasaran memastikan manfaatnya dirasakan oleh mereka yang benar-benar membutuhkan.
- Dukungan dari 538asyara pengelola zakat, pemerintah, dan organisasi 538asyarakat sangat penting dalam meningkatkan efisiensi distribusi.

5. Pentingnya Kesadaran Masyarakat

- Kesadaran 538asyarakat untuk menyalurkan zakat melalui 538asyara resmi perlu ditingkatkan guna memaksimalkan dampak sosialnya.
- Sosialisasi mengenai pentingnya zakat sebagai kewajiban agama dan alat pemberdayaan 538asyar harus terus dilakukan.

6. Rekomendasi Strategis

- Lembaga pengelola zakat perlu memperkuat 538asyar manajemen mereka untuk memastikan transparansi dan efisiensi.
- Pengembangan kebijakan pemerintah yang mendukung pengelolaan zakat akan meningkatkan potensi zakat yang dapat dihimpun.
- Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah pengelolaan zakat, baik dari segi pengumpulan maupun distribusi.

Secara keseluruhan, zakat merupakan 538asyarakat keuangan Islam yang memiliki potensi besar untuk menciptakan keseimbangan ekonomi dan keadilan 538asyar, khususnya di wilayah Cikarang. Dengan pengelolaan yang lebih baik, zakat dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung stabilitas 538asyar dan ekonomi 538asyarakat. Penelitian ini memberikan 538asyarak bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai 538asyar praktis untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan 538asyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 'Zakat Mal Dalam Kajian Hadis Maudhu'I', *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 1.1 (2015), pp. 69–98
- Asiva Noor Rachmayani, 'PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KOTA MEDAN TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DI KECAMATAN MEDAN TIMUR', 2015, p. 6
- Baidowi, Iqbal, 'Zakat Profesi (Zakat Penghasilan)', *TAZKIYA Jurnal Keislaman Kemasyarakatan & Kebudayaan*, 19.1 (2018), pp. 40–54
- Damanhur, Nurainiah, 'Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Visioner & Strategis*, 5.2 (2016), pp. 71–82
- Hardana, Ali, Desy Khairani, Putri Bunga Dauly, and Rizky Pratiwi, 'Analisis Pengaruh Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq', *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2.1 (2022), pp. 39–47, doi:10.35912/bukhori.v2i1.1842
- Hermawan, Dadang, 'Analisis Efektivitas Implementasi Zakat Profesi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di UPZ Yayasan Al-Fayyad Cikarang Utara', *Musyarokah*, 1.1 (2023), pp. 61–72
- Indriani, Novia, and Andriani Syofyan, 'Dampak Zakat Produktif Baznas Kabupaten Pasaman Barat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Rao', *Jesya*, 6.1 (2023), pp. 961–71, doi:10.36778/jesya.v6i1.1047
- Isman, Ainul Fatha, 'Kesejahteraan Berbasis Pemberdayaan Filantropi Zakat: Analisis Pada Aspek Ekonomi, Sosial, Pendidikan, Dan Kesehatan', *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 3.1 (2023), pp. 27–36, doi:10.55480/saluscultura.v3i1.83
- Jumiarti, F L, 'Hubungan Antara Pengelolaan Zakat Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Di Kota Pontianak', *Feb.Untan.Ac.Id*, 1 (2023) <<https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2023/11/32.pdf>>
- Lapopo, Jumadin, 'Pengaruh Zis (Zakat, Infak, Sedekah) Dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan

- Kemiskinan Di Indonesia Periode 1998 - 2010', *Media Ekonomi*, 20.1 (2017), pp. 83–108, doi:10.25105/me.v20i1.779
- Mahfud, Choirul, 'Filantropi Islam Di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat Untuk Kesejahteraan Dan Harmoni Sosial', *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12.1 (2018), pp. 149–76, doi:10.18326/infsl3.v12i1.149-176
- Mohammad Irham Rasyid, Andrean, and Mulawarman Hannase, 'Dampak Zakat Terhadap Kesejahteraan Sosial Dan Ekonomi Nasional', *Jurnal Sosial Sains*, 1.9 (2021), pp. 957–67, doi:10.59188/jurnalsosains.v1i9.193
- Muzayyanah MUzayyanah, and Heni Yulianti, 'Mustahik Zakat Dalam Islam', *Al-Mizan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 4.1 (2020), pp. 90–104, doi:10.33511/almizan.v4n1.90-104
- Nurajizah, and Oktarina Juwita Rohmawati, 'Pengaruh Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang', *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 2.2 (2020), pp. 31–48, doi:10.59729/alfatih.v2i2.21
- Nurhayati, 'Strategi Komunikasi Dalam Optimalisasi Pengumpulan Zakat Di Baznas Provinsi NTB', *Universitas Islam Negeri Mataram*, 2022
- Putra, Frendi Maulana Oby, 'Optimalisasi Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Brebes', *Skripsi*, 2020, pp. 1–120
- Suhandi, A, M H Azmy, B Umara, and ..., 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Manajemen Pengelolaan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Bekasi Terhadap Kepuasan Masyarakat', *JPIES: Jurnal Pelita ...*, 01.01 (2024), pp. 1–12
<<https://jurnal.stebisypii.com/index.php/jpies/article/view/1>>
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, 'ZAKAT ERA SOCIETY 5.0', *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), pp. 1–14 <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TE_RPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>